PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA USAHA
(Survey Pada 30 Pelaku Bisnis Sentra Kain Tekstil Cigondewah Bandung)

Muhammad Berla

Abstrak : Kondisi yang ada di dunia bisnis saat ini menuntut perusahaan untuk mengambil langkah-langkah menuju strategis di masa depan setelah krisis ekonomi. Selain strategi bisnis, perilaku kewirausahaan perusahaan juga berperan dalam mencapai kesuksesan. perilaku kewirausahaan dikenal sebagai pendekatan baru dalam pembaruan kinerja perusahaan. Dalam lingkungan bisnis terutama di lingkungan bisnis Bandung banyak bisnis yang keluar dari bisnis karena tidak mampu beradaptasi dengan konsumen dan tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Perilaku Kewirausahaan, Inovasi produk, Kinerja Usaha dan seberapa besar dampak dari Perilaku Kewirausahaan diri terhadap kinerja bisnis dan seberapa besar pengaruh inovasi produk terhadap Kinerja usaha pada Sentra Kain Tekstil Cigondewah Bandung

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yang terdiri dari 30 responden. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif yang terdiri dari analisis regresi linier berganda. Analisis korelasi product moment dan koefisien diterminasi yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh perilaku kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja usaha.

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif untuk variabel perilaku kewirausahaan ada pada kategori kurang baik, variabel inovasi produk ada pada kategori kurang baik, dan variabel kinerja usaha ada pada kategori kurang baik. Hasil uji korelasi menunjukan bahwa perilaku kewirausahaan dan inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa adanya pengaruh perilaku kewirausahaan dan inovasi produk secara parsial berpengaruh terhadap kinerja usaha. Selain itu secara simultan perilaku kewirausahaan dan inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Kata Kunci : Perilaku Kewirausahaan, Inovasi Produk dan Kinerja Usaha

Abstract : *Conditions that exist in the business world today requires companies to take steps toward strategic in the future after the economic crisis. Besides the business strategy, the company entrepreneurial behavior also plays a role in achieving success. Entrepreneurial behavior is known as a new approach in the renewal of the company's performance. In a business environment especially in Bandung business environment many businesses are out of business because it is not able to adapt to the consumer and are not able to compete with other companies.*

This study aims to determine the responses of respondents regarding Entrepreneurial behavior, product innovation, business performance and how big the impact of Entrepreneurial behavior itself against business performance and how much influence product innovation to business performance in the Center of Textile Fabrics Cigondewah Bandung.

The method by which the samples is saturated sampling consisting of 30 respondents. The method of analysis in this research using descriptive analysis and verification which is composed of multiple linear regression analysis. Product moment correlation analysis, and the coefficient of determination used to quantify the size of entrepreneurial behavior and product innovations have on business performance.

The results based on descriptive analysis of entrepreneurial behavior variables exist in the unfavorable category, variable product innovation is in the unfavorable category, and business performance variables exist in the unfavorable category. Correlation test results showed that the behavior of the entrepreneurial and innovative products significantly influence business performance. Hypothesis test results stating that their influence entrepreneurial behavior and product innovation by partial effect on business performance. In addition simultaneous entrepreneurial behavior and product innovations affect the business performance..
Keywords: Entrepreneurial behavior, product innovation and business performance

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi dunia bisnis yang ada pada saat ini menuntut perusahaan untuk menempuh langkah-langkah strategik dalam menuju ke masa depan setelah terjadinya krisis ekonomi. Kondisi krisis ditandai dengan kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Fakta menunjukkan bahwa meskipun memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan dapat bertahan dalam menahan badai krisis, tidaksemua usaha kecil dapat lepas dari akibat buruk krisis ekonomi (Handoyo, 2001)

Hal tersebut disebabkan memiliki lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian (seperti pesaing, pelanggan, supplier, regulator dan asosiasi usaha), serta intensitas persaingan yang cukup tinggi. Tidak bisa dipungkiri hal tersebut menjadi pemicu yang menyebabkan munculnya ketimpangan kinerja dan produktivitas. Penyebab lemahnya kinerja diduga kuat karena lemahnya perilaku kewirausahaan serta belum optimalnya peran manajerial dalam mengelola usaha pada lingkungan bisnis yang cepat berubah seperti saat ini.

Disamping strategi bisnis, perilaku kewirausahaan perusahaan juga berperan dalam pencapaian kesuksesan. Perilakukewirausahaan dikenal sebagai pendekatan baru dalam pembaruan kinerja perusahaan. perilaku kewirausahaan disebut-sebut sebagai spearhead (pelopor) untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi perusahaan berkelanjutan dan berdaya saing tinggi (Suryanita, 2006).

Keunggulan yang kompetitif yang berkelanjutan atas pesaingnya karena dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan tersebut.Dalam Lingkungan Bisnis khusunya Lingkungan Bisnis di bandung banyak Usaha yang gulung tikar karena tidak mampu beradaptasi dengan konsumen dan tidak mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Usaha atau Bisnis yang tidak mengerti akan keinginan para pelanggan atau konsumen, tentu akan ditinggalkan oleh para pembeli. Padahal pemasukan terbesar dari usaha itu sendiri ialah konsumen atau pembeli, apabila kejadian seperti ini terus berlanjut, maka perusahaan itu sendiri akan bangkrut. Namun beberapa pesaing yang menawarkan produk yang sama, tetapi Sentra Kain Cigondewah ini tetap bertahan, Penulis mencoba melakukan perbandingan Sentra Kain Cigondewah dengan Pesaingnya berdasarkan Survei Awal dan Survei Awal terhadap konsumen, Berikut Hasil Survei Awal:

Data penjualan sentra kain cigondewah

Tahun	Produk yang terjual (pcs)
2013	**9.452.333**
2014	**8.744.581**
2015	**10.631.855**
2016	**5.978.111**

Sumber : Bendahara Sentra Kain Cigondewah

Dari data yang diperoleh penulis diatas dapat di identifikasi bahwa penjualan Sentra Kain Cigondewah di tahun 2015 cenderung mengalami kenaikan dibandingkan penjualan pada awal 2016 dimana Sentra Kain Cigondewah mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Mulyani selaku salah satu pemilik Sentra Kain Cigondewah “Terjadi penurunan pada penjualan mungkin saja penurunan ekonomi sehingga berdampak menurunnya penjualan

produk pakaian disini. Dan diperkirakan partner kerja bisnis yang berpindah ke perusahaan kain lainnya".

Sehubungan dengan hal itu, untuk dapat memperkuat data tersebut penulis mengadakan survey awal, yang dimana survey ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan antar pengusaha kain di Sentra Kain Cigondewah. Hal tersebutdapatdijelaskanpada table berikut :

Berdasarkan hasil survei awal yaitu dari hasil tanggapan 30 pelaku usaha di Cigondewah sebanyak 30% responden berpendapat bahwa mereka menerima pekerjaan yang tidak pernah dilakukan sebelumnya, dan sebanyak 70% responden menyatakan bahwa tidak menerima jika diberi pekerjaan yang belum pernah responden lakukan sebelumnya. Hal ini menunjukkan kurang maksimalnya pelaku usaha dalam mengambil resiko. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis denga salah satu responden, yaitu Mulyani pada tanggal 15 November2016 yang mana menyebutkan bahwa kebanyakan pengusaha belum melakukan orientasi untuk tugas dan hasil.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan kepada 30 pelaku usaha, diperoleh hasil 60% karyawan menyatakan bahwa unit usaha mereka tidak melakukan inovasi produk yang akan dipasarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa di Cigondewah telah dikatakan belum maksimal dalam melakukan inovasi produk yang akan dihasilkan, sehingga produk yang dihasilkan cenderung monoton.

Berdasarkan hasil survei awal yaitu dari hasil tanggapan 30 pelaku usaha di Cigondewah sebanyak 40% responden berpendapat bahwa selalu up to date dalam membuat Produk dan sebanyak 60% responden menyatakan bahwa di Cigondewah selalu up to date dalam membuat Produk.

Berdasarkan hasil survei awal yaitu dari hasil tanggapan 30 pelaku usaha di Cigondewah sebanyak 30% responden berpendapat bahwa selalu up to date dalam membuat produk dan sebanyak 70% responden menyatakan bahwa pelaku usaha kemampuan dalam membuat desain yang up to date.

Berdasarkan hasil survei awal yaitu dari hasil tanggapan 30 pelaku usaha di Cigondewah, sebanyak40% responden berpendapat bahwa perusahaan melakukan perbaikan kerja kepada karyawannya dari waktu ke waktu, dan sebanyak 60% responden menyatakan bahwa perusahaan tidak melakukan perbaikan kerja kepada karyawannya dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam upaya untuk menimbulkan pertumbuhan penjualan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu responden, yaitu Mulyani pada tanggal 15 Oktober 2016 yang hasilnya adalah bahwa perusahaan tidak menekankan rencana kerja yang spesifik pada seluruh karyawan, karena semua proses kerja harus dilakukan berdasarkan prosedur kerja yang sebelumnya telah disusun.

2. Rumusan Masalah

1) Bagaimana Perilaku Kewirausahaan pada Sentra Kain Tekstil Cigondewah Bandung
2) Bagaimana Inovasi Produk padaSentra Kain Tekstil Cigondewah Bandung
3) Bagaimana Kinerja Usaha padaSentra Kain Tekstil Cigondewah Bandung.
4) Seberapa besar pengaruhnya Perilaku Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Kain Tekstil Cigondewah Bandung baik secara parsial maupun secara simultan

.

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

a. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperolehinformasi dan mengungkapkan mengenai Perilaku Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha yang ada di Sentra Kain Tekstil Cigondewah Bandung .

b. Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui Perilaku KewirausahaanSentra Kain Tekstil Cigondewah Bandung .
2) Untuk mengetahui Inovasi Produk padaSentra Kain Tekstil Cigondewah Bandung .

3) Untuk mengetahui Kinerja Usaha pada Sentra Kain Tekstil Cigondewah Bandung
4) Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha secara parsial maupun secara simultan pada Sentra Kain Tekstil Cigondewah Bandung .

4. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Sebagai bahan masukan untuk atau sumbangan informasi bagi pengelola perusahaan dalam menentukan langkah dan kebijakan perusahaan khususnya dalam menentukan penerapan Perilaku Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha.

b. Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis
   Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Perilaku Kewirausahaan, Inovasi Produk dan Kinerja Usaha melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini.
2. Bagi Peneliti lain
   Untuk peneliti lain diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan penelitian berikutnya dan dapat menambah wawasanyangdapat menambah pengetahuan tentang Perilaku Kewirausahaan, Inovasi Produk dan Kinerja Usaha.
3. Bagi Universitas
   Diharapkan dapat memberikan pengetahuan perpustakaan universitas dan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat memperluastinjauan penelitian dan dapat meneruskan penelitian ini agar lebih efektif.

5. Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan"

Adapun pengertian objek penelitian menurut Umar Husein (2005:303) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam Penelitian ini adalahPerilaku Kewirausahaan dan Inovasi Produk dampaknya terhadap Kinerja Usaha. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sentra Kain Tekstil Cigondewah, dengan memilih responden penelitian adalah pada karyawan perusahaan Sentra Kain Tekstil Cigondewah.

6. Analisis Deskriptif

Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan persentase skor tanggapan responden.

7. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan dan pada bab sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik.

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Perilaku kewirausahaan dan Inovasi produk terhadap Kinerja usaha. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows*

Berikut merupakan perhitungan regresi linear berganda secara komputerisasi dengan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.882	.550		3.602	.012
	Perilaku kewirausahaan	.755	.067	.769	11.308	.000
	Inovasi produk	.492	.137	.244	3.589	.001

a. Dependent Variable: Kinerja usaha

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai (a) konstanta sebesar 1.882 sementara untuk bX_1 sebesar 0.755 dan bX_2 sebesar 0.492, dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$\mathbf{Y= 1.882 + 0.755X_1+ 0.492X_2+ \varepsilon}$$

Nilai a, b_1 dan b_2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dari persamaan linier berganda diatas dapat dilihat besarnya konstanta adalah 1.882 artinya jika Perilaku kewirausahaan dan Inovasi produk bernilai 0, maka Kinerja usaha akan tetap bernilai 1.882.

Koefisien Regresi Variabel Perilaku kewirausahaan sebesar 0.755 yang bernilai positif yang artinya untuk setiap pertambahan Perilaku kewirausahaan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Kinerja usaha sebesar 0.755.

Koefisien Regresi Variabel inovasi produk sebesar 0.492 yang bernilai positif yang artinya untuk setiap pertambahan inovasi produk sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Kinerja usaha sebesar 0.492.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

1) Uji Normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik

Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80810919
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.858
Asymp. Sig. (2-tailed)		.453

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel ditas didapatkan hasil Sig sebesar 0.453, hasil 0.453> 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal selanjutnya dengan menggunakan grafik *normal probability plot* didapatkan hasil sebagai berikut:

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi.Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai sig. correlations> alpha (tingkat ketelitian = 5%) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

1. Ho : Tidak terjadi adanya Multikolinear diantara data pengamatan (independent variable).
2. Hi : Terjadi adanya Multikolinear diantara data pengamatan (independent variable)

Jika nilai sig. correlations >alpha(tingkat ketelitian = 5%) maka Ho diterima atau tidak terdapat hubungan yang linear diantara variabel independen yang ada pada model, sehingga kekhawatiran akibat multikolinearitas dapat dihindari.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *software SPSS 17 for windows* maka hasil uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut :

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.882	.550		3.602	.012		
	Perilaku kewirausahaan	.755	.067	.769	11.308	.000	.358	2.796
	Inovasi produk	.492	.137	.244	3.589	.001	.358	2.796

a. Dependent Variable: Kinerja usaha

Berdasarkan tabel 4.21, dapat dilihat bahwa perilaku kewirausahaan dan inovasi produk menunjukan nilai tolerance> 0,10 dan nilai VIF < 10, Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolineritas atau dapat dipercaya dan obyektif.

3) Uji Heteroskedastitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel indepeden.Dari Gambar Scatterplots dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalammelakukan pengujian.

c. Analisis Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, berikut hasil analisis korelasi dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Korelasi Secara Parsial antara Perilaku kewirausahaan dengan Kinerja usaha

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Perilaku kewirausahaan dengan Kinerja usaha digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Koefisien Korelasi Perilaku kewirausahaan Dengan Kinerja usaha

Correlations

			PERILAKU KEWIRAUSAHAAN	KINERJA USAHA
Spearman's rho	PERILAKU KEWIRAUSAHAAN	Correlation Coefficient	1.000	.962**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	32	32
	KINERJA USAHA	Correlation Coefficient	.962**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.962berdasarkan kriteria (0.81 – 1.00), korelasi Perilaku kewirausahaan dengan Kinerja usaha memiliki tingkat korelasi tinggi.

Hal itu mengacu pada teori Syahri Alhusin (2003:157) untuk mengetahui seberapa kuat tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen

2) Korelasi Secara Parsial antara Inovasi produk dengan Kinerja usaha

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Inovasi produk dengan Kinerja usaha digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Koefisien Korelasi Inovasi produk dengan Kinerja usaha

Correlations

			INOVASI PRODUK	KINERJA USAHA
Spearman's rho	INOVASI PRODUK	Correlation Coefficient	1.000	.764**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	32	32
	KINERJA USAHA	Correlation Coefficient	.764**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.764 berdasarkan kriteria korelasi (0,61 –0,80) Inovasi produk dengan Kinerja usaha memiliki tingkat korelasi cukup tinggi.

Hal itu mengacu pada teori Syahri Alhusin (2003:157) untuk mengetahui seberapa kuat tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen

d. Analisis Koefesien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui peranan semua variabel bebas atas nilai variabel tidak bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Berikut adalah nilai dari koefisien determinasi hasil dari penghitungan dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Koefisien Determinasi antara Perilaku kewirausahaan dan Inovasi produk Terhadap Kinerja usaha

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976[a]	.952	.949	.83551	2.081

a. Predictors: (Constant), Inovasi produk, Perilaku kewirausahaan

b. Dependent Variable: Kinerja usaha

Hasil koefisien determinasi sebesar 0.952 atau 95,2% hasil tersebut merupakan besarnya konstribusi dari Perilaku kewirausahaan dan Inovasi produk terhadap Kinerja usaha sedangkan sisanya sebesar 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu maka dilakukan dengan cara nilai beta X zero order pada output SPSS sebagai berikut:

Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1.882	.550		3.602	.012			
	Perilaku kewirausahaan	.755	.067	.769	11.308	.000	.965	.903	.460
	Inovasi produk	.492	.137	.244	3.589	.001	.861	.555	.146

a. Dependent Variable: kinerja usaha

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus beta x zero order:

1. Perilaku kewirausahaan(X1) = 0,769 x 0,965 = 0,74atau 74%
2. Inovasi produk (X2) = 0,244 x 0,861 = 0,21atau 21%

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan terhadap kinerja usaha adalah perilaku kewirausahaan sebesar 74%, sementara yang paling terkecil adalah inovasi produk sebesar 21%

Hal itu sesuai dengan teori Andi Supangat (2008:350) mengetahui besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman y yang dapat dijelaskan oleh keragaman x), atau dengan kata lain seberapa besar x dapat memberikan kontribusi terhadap y.

e. Uji Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Digunakan untuk menguji variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel, yaitu pengaruh Perilaku kewirausahaan terhadap Kinerja usaha secara parsial dan Inovasi produk terhadap Kinerja usaha secara parsial.

Taraf Signifikasi : Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria Pengujian :

- jika nilai t hitung > t tabel maka H_0ditolak, H_1 diterima.
- jika nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Maka pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1) Pengujian Perilaku kewirausahaan terhadap Kinerja usaha
   - $H_{01}. \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Variabel Perilaku kewirausahaan terhadap Variabel Kinerja usaha.
   - $H_1. \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Variabel Perilaku kewirausahaan terhadap Variabel Kinerja usaha.

   Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Perilaku kewirausahaan terhadap Kinerja usaha secara parsial (sendiri-sendiri) maka digunakan uji-t, dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil uji-t sebagai berikut:

Tabel Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.882	.550		3.602	.012
Perilaku kewirausahaan	.755	.067	.769	11.308	.000
Inovasi produk	.492	.137	.244	3.589	.001

a . Dependent Variable: kinerja usaha

Dari output tabel diatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Kinerja usaha (X_1) sebesar 11,308, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi T didapat nilai t_{tabel} untuk df = (α/2 ; n-k-1) = 0,05/2 ; 32 – 2 – 1 = (0,025 ; 29) yaitu 2,045, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,308>2,045) dan sig (0.000< 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku kewirausahaanterhadap Kinerja usaha di Sentra Kain Tekstil Cigondewah.

2) Pengujian Inovasi produk terhadap Kinerja usaha
   - $H_{01}. \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Variabel Inovasi produk terhadap Variabel Kinerja usaha.
   - $H_1. \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Variabel Inovasi produk terhadap Variabel Kinerja usaha.

   Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Inovasi produk terhadap Kinerja usaha secara parsial (sendiri-sendiri) maka digunakan uji-t, dengan menggunakan SPSS 17 *for window*.

   Dari output tabel 4.24 diatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Inovasi produk (X_2) sebesar 3,589, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi T didapat nilai t_{tabel} untuk df = (α/2 ; n-k-1) = 0,05/2 ; 32 – 2 – 1 = (0,025 ; 29) yaitu 2,045, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,589>2,045) dan sig (0.001< 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Inovasi produkterhadap Kinerja usaha di Sentra Kain Tekstil Cigondewah.

Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a) Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F\ hitung = \frac{Jk_{regresi}/K}{Jk_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana:
Jkresidu = Koefisien Korelasi Ganda
K = Jumlah variabel bebas
N= Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *microsoft*.Jika nilai $F_{hitung} > F_{krisis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

b) Hipotesis

H_0: $\beta_1\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Variabel X_1 (Perilaku kewirausahaan)dan Variabel X_2 (Inovasi produkTerhadap Variabel Y (Kinerja usaha).

H_1 : $\beta_1\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Variabel X_1 (Perilaku kewirausahaan) dan Variabel X_2 (Inovasi produk) Terhadap Variabel Y (Kinerja usaha).

c) Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh Perilaku kewirausahaandan Inovasi produkterhadap Kinerja usaha secara simultan (bersamaan) maka digunakan uji-f, dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil uji-f sebagai berikut:

Tabel Uji F (Simultan)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	401.756	2	200.878	287.759	.000[a]
	Residual	20.244	29	.698		
	Total	422.000	31			

a. Predictors: (Constant), INOVASI PRODUK, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN

b. Dependent Variable: KINERJA USAHA

Dari output tabel diatas didapatkan nilai f_{hitung}sebesar 287,759, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai f_{tabel} untukdf1 = k - 1 = 3 – 1 = 2 dan untuk df2 = n – k = 32 – 3 = 29 sehingga didapat f_{tabel}(2 ; 29) sebesar 3,32 dikarenakan $f_{hitung} > f_{tabel}$ (287,759>3,32) dan sig (0.000 <0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antaraPerilaku kewirausahaandan Inovasi produkterhadap Kinerja usaha di Sentra Kain Tekstil Cigondewah

8. Kesimpulan

1) Perilaku kewirausahaan yang didalamnya diukur melalui 6 indikator, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Indikator pengambilan resiko memperoleh persentase skor tertinggi sebesar 53,1% dengan kategori cukup baik, sedangkan kepemimpinan dan berorientasi ke masa depan memperoleh skor yang paling rendah sebesar 48,1%dengan kategori kurang baik. Namun secara umum semua indikator masuk dalam kategori kurang baik, oleh karena itu pengusaha harus mampu merubah pola pemikiran agar bisa berkembang.

2) Inovasi produk pada Sentra Kain Tekstil Cigondewah berada pada kategori kurang baik, terdiri dari 3 indikator yaitu perubahan desain, inovasi teknis dan pengembangan produk. Indikator inovasi teknis yang memperoleh persentase tertinggi sebesar 49,4% dengan kategori kurang baik, sedangkan indicator perubahan desain dan pengembangan produk memperoleh persentase terendah sebesar 46,9% dengan kategori kurang baik. Secara umum semua ukuran masuk dalam kategori kurang baik, maka dari itu secara keseluruhan inovasi produk harus dilakukan evaluasi secara mendetail agar lebih bisa berkembang
3) Dari 3 indikator kinerja usaha, yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan, dan pertumbuhan pangsa pasar. Indikator pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan pangsa pasar memperoleh persentase skor tertinggi sebesar 50,6% dengan kategori kurang baik, sedangkan indikator pertumbuhan penjualan memperoleh persentase terendah sebesar 49,4% dengan kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat belum terlalu maksimalnya kinerja usaha sehingga mengakibatkan kinerja usaha di kawasan ini lambat dalam segi perkembangannya.
4) Secara parsial dan simultan, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara perilaku kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja usaha, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari perilaku kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja usaha di Sentra Kain Tekstil Cigondewah..

9. Saran

1) Penerapan perilaku kewirausahaan masih berjalan kurang baik pada di Sentra Kain Tekstil Cigondewah, oleh karena itu adapun hal yang disarankan untuk ditingkatkan kepada pihak pengusaha adalah dengan mengubah gaya dalam bersikap baik itu terhadap karyawan atapun konsumen dan berani dalam mengambil setiap keputusan yang akan dilakukan untuk mampu berusaha optimis kemajuan usaha tersebut.
2) Inovasi produk di Sentra Kain Tekstil Cigondewah masih berjalan kurang baik. Oleh karena itu perusahaan harus lebih bisa membuka diri terhadap kemajuan sentra usaha pengusaha lain agar menjadi masukan yang baik dalam rangka memajukan usahanya. Selain itu nilai tambah dari suatu produk menjadi pertimbangan setiap pembeli untuk melakukan keputusan pembelian.
3) Kinerja usaha di Sentra Kain Tekstil Cigondewah masih berjalan kurang baik. Oleh karena itu terdapat hal yang disarankan untuk ditingkatkan kepada pihak perusahaan adalah dengan memperluas pasar yang menjadi komoditas usaha ini dan menciptakan konsumen konsumen baru yang akhirnya akan menjadi pelanggan di perusahaan ini. Selain itu pemahaman terhadap karyawan juga sangat penting untuk diperhatikan agar bisa bekerja secara maksimal
4) Pengaruh antara perilaku kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja usajha di Sentra Kain Tekstil Cigondewah bisa dibilang baik, pada kondisi ini seharusnya bisa dimanfaatkan perusahaan untuk bisa mengembangkan unit bisnisnya agar lebih unggul sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

10. Daftar Pustaka

Abdul Azis, 2014. *Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Super Mini Market DT Gerlong Bandung.*Skripsi UNIKOM Bandung.

Aloysius Gunadi Brata. 2009. Inovasi dan Kinerja Usaha Kecil-Menengah (Kerajinan Bambu di Sleman). Jurnal Studi Ekonomi Vol, IV, Juni 1. Yogjakarta.

BN Marbun, 2003, *Kamus Manajemen,* Jakarta Sinar Harapan

Bukhori, Alma. 2011. *Kewiraushaan*. Bandung: Alfabeta.

Durianto, Darmadi dkk. 2004.Brand Equity Ten, Strategi Memimpin Pasar. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Duygulul, Ethem dan Osman Avsar Kurgun. 2009. *The Effect of Managerial Entrepreneurship Behavior on Employe Satisfiction: Hospitality Managers Dilemma, African Journal of Business Management*. Pp. 715-726, ISSN 1993-8233. Volume. 3.

Johnson, E.L. dan Stevenson, R. (1991). Dasar Kromatografi Cair. Penerjemah: Kosasih Padmawinata. Penerbit ITB. Bandung. Hal. 70, 119-121

Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan: Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Eddy Soeryanto Soegoto, 2009, Enterpreneurship, Edisi Pertama, Jakarta : PT. Elek Media Komputindo

Kertajaya, Hermawan. 1999. Marketing Plus 2000. *Siasat memenangkan Persaingan Global.* PT. Gramedia Jakarta

Lindrayanti, *Sikap kewirausahaan dalam Hubungannya dengan Keberhasilan Usaha pedagang buah di pasar Guntur Garut.* Skripsi UPI Bandung 2003

Linda Lisvianti, 2013. *Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Huripan Merah Motor Baleendah Bandung.* Skripsi UNIKOM Bandung.

Hakim, Nelly. 2001. Kesmotologi Tata Kecantikan Kulit. Jakarta: Herni Kusantati, Pipin Tresna Prihatin, Wiwin Wiana

Robbins, Stephen P dan Neil Barnwell. 2002. *Organisation Theory : Conceptas and Cases,* fourth edition, Prentice Hall, Australia.

Sony Heru Priyanto (2009). Jurnal. Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat.

Sudarsono Heri, Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Ekonisia, Yogyakarta, 2003.

Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.* Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.* Bandung : Alfabeta

Suryana, 2003. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Jakarta: PT.Salemba Empat.

Suryana, 2006. Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba, Jakarta

Tambunan, Tulus, T.H. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting. Jakarta :PT Salemba Empat.

Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Salemba empat, 2008.

Umi Narimawati.2008.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.*Bandung : Agung Media

Winardi. 2003. Entrepreneur & Entrepreneurship. Kencana Prenada Media Group.